

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KOMUNITAS *STAND UP COMEDY*  
DALAM MEMBANGUN MENTAL DAN TEKNIK KOMIKA BARU  
(Studi pada komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Mokhamad Ilham Suci**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KOMUNITAS *STAND UP COMEDY* DALAM MEMBANGUN MENTAL DAN TEKNIK PADA KOMIKA BARU (Studi Pada Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung)**

**Oleh**

**Mokhamad Ilham Suci**

Dalam sebuah komunitas ataupun organisasi tentunya memerlukan komunikasi antar pribadi setiap anggotanya, seperti yang terdapat pada komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung. Komunitas tersebut memerlukan sebuah komunikasi efektif dan efisien untuk membangun mental dan teknik komika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan komunikasi antar pribadi komunitas *stand up comedy* dalam membangun mental dan teknik komika baru. Objek dalam penelitian ini yaitu para komika baru komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori konstruktivistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membangun mental dan teknik dapat melalui komunikasi antar pribadi antara komika senior dengan komika baru dalam kegiatan *open mic* dan juga *sharing comic*. Disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung pada komika baru dapat berjalan dengan baik dengan terciptanya *feedback* antara komika senior dengan komika baru dalam prosesnya membangun mental dan teknik, serta terlaksananya 5 aspek komunikasi yang diterapkan oleh para komika. Proses terbangunnya mental dan teknik pada komika baru pada kegiatan *sharing comic* juga sesuai dengan bagaimana yang terdapat pada teori konstruktivisme.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, *Stand Up Comedy*, Mental dan Teknik

## **ABSTRACT**

### **INTERPERSONAL COMMUNICATION OF STAND UP COMEDY COMMUNITY TO BUILD NEW COMICS' MENTAL AND TECHNIQUE (Study On Stand Up Comedy Indo Lampung Community)**

**By**

***Mokhamad Ilham Suci***

*Each member in a community or organization require an interpersonal communication, as well as on the Stand Up Comedy Indo Lampung community. The community requires an effective and efficient communication to build new comics' mental and technique. This study aims to identify and to explain the interpersonal communication of stand up comedy community in building new comics' mental and technique. The objects of this research are the new comics of Stand Up Comedy Indo Lampung community. The results of this study indicate that to develop new comics' mental and techniques can be done through the interpersonal communication between senior comics and new comics in open mic and sharing comic activities. It was concluded that the interpersonal communication of Stand Up Comedy Indo Lampung community in new comics could be done well by creating some feedbacks between senior comics and new comics in the process of mental and technical building, also the 5 aspects of communication were well-implemented by the comics. The development of new comics' mental and technique well-done according to the constructivism theory in sharing comics activity.*

*Key Words : Interpersonal Communication, Stand Up Comedy, Mental and  
Technique.*

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KOMUNITAS *STAND UP COMEDY*  
DALAM MEMBANGUN MENTAL DAN TEKNIK KOMIKA BARU  
(Studi pada komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung)**

**Oleh**

**Mokhamad Ilham Suci**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI  
pada  
Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KOMUNITAS  
STAND UP COMEDY DALAM MEMBANGUN  
MENTAL DAN TEKNIK PADA KOMIKA BARU**  
(Studi Pada Komunitas *Stand Up Comedy* Indo  
Lampung)

Nama Mahasiswa : Mokhamad Ilham Suci

No. Pokok Mahasiswa : 0916031103

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dhanik", is positioned above the printed name and NIP number.

**Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt**  
NIP. 19760422 200012 2 001

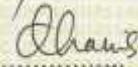
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sarwoko, M.Si



Penguji Utama : Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComm&MediaSt



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Februari 2017

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

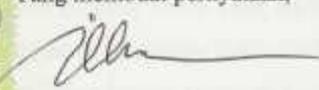
Nama : Mokhamad Ilham Suci  
NPM : 0916031103  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat rumah : Jl. Raflesia No. 11 LK.1 Korpri Jaya, Sukarame,  
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Komunikasi Antar Pribadi Komunitas *Stand Up Comedy* Dalam Membangun Mental dan Teknik pada Komika Baru (Studi pada Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung)**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuahkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/ skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 14 Februari 2017  
Yang membuat pernyataan,



  
Mokhamad Ilham Suci  
NPM. 0916031103

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 8 November 1990, sebagai putra kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Drs. Hi. Sudirmansjah dan Ibu Hj. Tutie Utama. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Mardiyuana pada tahun 1997, Sekolah Dasar di SD Mardiyuana pada tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama di SMP Krakatau Steel pada tahun 2006, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Prisma Sanjaya pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada beberapa organisasi internal kampus, antara lain pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang Jurnalistik dan *Broadcasting*. Penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bengkulu Raman, kecamatan Gunung Labuhan, kabupaten Way Kanan.

Pada tahun akademik 2012-2013 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di bagian Studio, *Master Control Room (MCR)*, dan wartawan yang berhubungan langsung dengan belajar menjadi seorang media yang *multitalent* di PT. Lampung Mega Televisi, kemudian pada tahun akademik 2015-2016 kembali melakukan Praktek Kerja Lapangan bagian Editing Desain Grafis di Fariz Digital Printing.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah hirabbil' allamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT penulis ucapkan atas segala rahmat, nikmat, karunia, serta segala pintu kemudahan yang telah dibukakan dan jalan yang Engkau luruskan sehingga terselesaikannya karya ilmiah ini, juga salawat serta salam pada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kami termasuk dalam kaummu yang mendapat pertolongan kelak.

Teruntuk Bapak Drs. Hi. Sudirmansjah, Nyonya Hj. Tutie Utama, Kakak Muhammad Icshan Suci, dan Adik Izaati Mega Putri Suci, terima kasih atas segala jerih payah doa, usaha, tenaga, dukungan, kepercayaan, limpahan kasih sayang dan kesabarannya selama ini dalam setiap *passion* dan keinginan penulis. Seorang anak tidak akan dapat membalas segala jasa kedua orang tuanya sampai kapanpun itu, yang dapat dilakukan hanyalah selalu berusaha untuk membahagiakan agar dapat meringankan bebannya. Kakak dan Adik tersayang yang juga kelak akan menjadi nuansa dan pembangga keluarga melebihiku. Terima kasih juga kepada semua keluarga besar.

Semoga waktu kebersamaan yang telah penulis korbankan tidak menjadi sia-sia, sehingga karya ilmiah ini dapat menjadi sebuah arti yang membawa kebahagiaan, dan apa yang menjadi harapan bagi kalian terhadap penulis dapat terwujud, Amiin.

## **MOTTO**

*“Tujuan kata-kata motivasi, bijak, quote-song (kosong), dan lainnya adalah mereka yang tidak mampu dan memaksa mengubah hidupnya sendiri menjadi lebih baik. Sepertinya cukup jelas”*

(Penulis)

## SANWACANA

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Komunikasi Antar Pribadi komunitas *Stand Up Comedy* dalam Membangun Mental dan Teknik Komika Baru (Studi Pada komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung*)”**, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas dan Penguji, terimakasih atas segala motivasi, saran, nasihat, dukungan, dan kesabarannya selama penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas motivasi, bimbingan, kritik, saran, ilmu, nasihat, pengalaman, dan kesabarannya yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhirnya selesai.
6. Bapak Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas motivasi, saran, kritik dan dukungannya yang sangat bermanfaat untuk penulis.
7. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing jurnal dan juga sempat menjadi Dosen Pembimbing skripsi, yang tidak sengaja sehoobi, terimakasih atas motivasi, bimbingan, kritik, saran, ilmu, nasihat dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi.

8. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung terutama Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Jurusan ini.
9. Seluruh *staff* dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Raden Roro Ardinta Fajrini Setianingrum, S.TP yang selalu menemani penulis dan selalu siap sedia membantu penulis dalam segala kesulitan.
11. Seluruh keluarga serta *netizen* Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung mulai dari kakak-kakak Angkatan tercinta, yaitu Angkatan 2005, Angkatan 2006, Angkatan 2007, Angkatan 2008, Angkatan 2009, serta adik-adik Angkatan 2010, Angkatan 2011, Angkatan 2012, Angkatan 2013, Angkatan 2014, dan YPK (Yang Penting Ketawa) terima kasih atas segala pengalaman berharga, kerjasama, bantuan, dan keseruannya.
12. Seluruh keluarga, kerabat, *netizen*, serta inspirasi, antara lain : C.B.G.B., komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung, Travis Landon Barker, Mark Hoppus, Tom Delonge, One Seven, RBK, Lapan.corp, Studio 8, Rental PS4 Melody, Kosan Panjul & Reza, Kontrakan Agus Video, Imajinarium, Werhaws, Lorong Hitam, Indekost Family, Institut Kelainan Jiwa, Cilegon *Skateboarder*, *Nibla Crew* Bintaro *Skateboarder*, *Music*, *Art*, *Football*, teman-teman selebritis, dan seluruh orang-orang yang telah penulis temui untuk dijadikan sebagai pelajaran hidup.

Semoga Allah SWT membalas segala macam bentuk kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya mereka yang kurang beruntung untuk ikut merasakan bangku pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2017  
Penulis,

**Mokhamad Ilham Suci**

## DAFTAR ISI

Halaman

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
B. Komunikasi Antar Pribadi .....	8
1. Fungsi Komunikasi Antar Pribadi .....	11
2. Ciri Komunikasi Antar Pribadi .....	12
3. Sifat Komunikasi Antar Pribadi.....	14
C. <i>Stand Up Comedy</i> .....	15
1. Mental .....	17
2. Teknik <i>Stand Up Comedy</i> .....	24
D. Teori Konstruktivistik .....	27
E. Kerangka Pikir .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	33
B. Definisi Konsep .....	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Informan.....	36
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah <i>Stand Up Comedy</i> .....	41
1. Sejarah <i>Stand Up Comedy</i> di Amerika dan Eropa.....	41
2. Sejarah <i>Stand Up Comedy</i> di Indonesia.....	43
B. <i>Stand Up Comedy</i> Indo Lampung.....	45

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Profil Informan .....	49
2. Komunikasi Antar Pribadi komunitas <i>Stand Up Comedy</i> Dalam Membangun Mental pada Komika Baru.....	54
3. Komunikasi Antar Pribadi komunitas <i>Stand Up Comedy</i> Dalam Membangun Teknik pada Komika Baru.....	80
B. Pembahasan.....	89

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	7
2. Identitas Informan Komika Lama (Senior).....	52
3. Identitas Informan Komika Baru (Junior).....	53
4. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Newendi Septian .....	54
5. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Fatih Andhika.....	59
6. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Ahmad Nur Hamid Al Mufid.....	65
7. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Naufal Zayn Sandika.....	70
8. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Sahat Parulian Pratinus Kaban ...	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	32
2. Lambang Komunitas <i>Stand Up Comedy</i> Indo Lampung .....	45

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ada banyak cara manusia untuk melakukan interaksi kepada manusia lainnya. Ada yang menggunakan media ataupun disampaikan secara langsung. Ada yang disampaikan secara pribadi ataupun di dalam suatu kelompok membentuk sebuah forum musyawarah. Dalam suatu komunitas atau organisasi, dominan interaksi dilakukan dalam membentuk sebuah forum, tetapi tidak memungkiri bahwa terkadang anggota komunitas atau organisasi tersebut melakukan interaksi secara pribadi atau disebut Komunikasi Antar Pribadi (KAP) untuk menyampaikan pesan-pesan, yang berbentuk gagasan, ide, dan informasi.

*Stand up comedy* saat ini begitu populer di *jagad* hiburan Indonesia. Secara umum *stand up comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Menurut istilah, *stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton (Nugroho, 2012:1).

*Stand up comedy* merupakan salah satu hiburan baru yang ada di Indonesia, dapat dikatakan *stand up comedy* mulai berkembang dan dikenal masyarakat Indonesia secara umum sejak tahun 2011. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh pelaku *stand up comedy*, dimulai dari adanya kompetisi-kompetisi yang dalam lingkup nasional, daerah atau hanya dalam komunitas. Ada beberapa media nasional yang mempunyai jadwal khusus untuk menyiarkan acara *stand up comedy*.

Meski *stand up comedy* merupakan bagian dari dunia lawakan, namun ada yang unik dari pola pembawaannya atau dalam perspektif komunikasi, gaya komunikasi para komika dalam melakukan *stand up comedy* tidak sekedar bicara seperti layaknya pelawak dan gaya lawakan konvensional, namun hal tersebut lebih mengacu pada kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya komediannya, sehingga selain untuk menghibur, mereka juga menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi saat ini dan itu juga menjadi pengetahuan baru bagi khalayak.

Secara umum, *stand up comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang dengan melontarkan serangkaian lelucon. Pelaku komediannya disebut dengan *stand up* komedian atau komika (*comic*). Dalam melakukan *stand up comedy* sangat diperlukan penguasaan mental yang matang dari para komika, agar keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi dari para komika dapat tercipta, terlebih dalam penyampaian teknik *stand up comedy* yang berkaitan dengan mental komika. Selain mental, diperlukannya juga penguasaan teknik *stand up comedy* bagi para komika yang juga merupakan hal inti dari

melakukan *stand up comedy*, sehingga *stand up comedy* dari para komika dapat membuat para penontonnya tertawa terbahak-bahak atau lebih dikenal dalam bahasa *stand up comedy*nya yaitu “*pecah*”.

*Stand up comedy* di Indonesia dinaungi dalam sebuah komunitas di setiap daerah. Mengingat *stand up comedy* di Indonesia masih bisa dikatakan baru, dengan adanya komunitas, harapannya komunitas ini bisa mewadahi orang-orang yang memang tertarik menggelutinya, karena di dalam komunitas orang-orang di dalamnya dapat saling berbagi ilmu, informasi ataupun gagasan untuk mengembangkan pengetahuan tentang *stand up comedy*. Di provinsi Lampung sendiri terdapat komunitas *stand up comedy* yang berdiri sejak 1 Desember 2011 yang bernama komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung*. Komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung* merupakan komunitas *stand up comedy* yang pertama kali berdiri di provinsi Lampung khususnya kota Bandar Lampung.

Dalam komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung* terdapat kegiatan yang menjadi aktivitas rutin, kegiatan tersebut antara lain *open mic*, *sharing comic*, *mini show*, dan *stand up nite*. Pada kegiatan *open mic*, *mini show* dan *stand up nite* merupakan ajang unjuk gigi para komika menunjukkan potensinya di atas panggung dalam menyampaikan keresahan atau lelucon yang akan ditunjukkan kepada penonton. Tentunya dalam kegiatan ini diperlukan kematangan mental komika khususnya komika baru, karena komika akan menghadapi tekanan psikologi yang sangat besar untuk menguasai panggung sekaligus mengolah teknik-teknik *stand up comedy* yang tidak mudah.

Kegiatan *sharing comic* merupakan sarana komika menyampaikan informasi meliputi bermain *game* untuk meningkatkan selera humor, uji materi *stand up comedy*, ataupun berbagi ilmu mengenai teknik-teknik *stand up comedy*. Kegiatan ini ada yang dilakukan secara kelompok maupun pribadi antar komika. Kegiatan ini dilakukan mengingat kurangnya referensi yang ada untuk mengetahui ilmu-ilmu dan teknik-teknik *stand up comedy*. Dalam melakukan *stand up comedy*, tentunya para komika menggunakan set materi untuk melucu, dan sangat diperlukan sekali teknik-teknik *stand up comedy* dalam penyampaiannya maupun dalam materi-materinya. Para komika yang sudah berpengalaman dinilai mempunyai pengetahuan lebih untuk memberikan ilmu berdasarkan apa yang telah mereka dapat. Mereka sendiri mendapatkan ilmu tersebut tidak hanya melalui pengalaman mereka selama di panggung *stand up comedy*, tetapi juga mendapatkan ilmu dari seminar-seminar terkait mengenai *stand up comedy* dan juga dari para komika-komika nasional yang pernah mereka temui.

Pemahaman mengenai teknik-teknik *stand up comedy* bisa sangat membantu komika dalam penampilannya di atas panggung, khususnya bagi para komika baru yang masih dalam proses membangun mental dan teknik *stand up comedy*. Ilmu tentang teknik-teknik *stand up comedy* sendiri membutuhkan praktek langsung agar lebih mudah memahaminya. Oleh sebab itu, dalam pembelajarannya membutuhkan sebuah proses komunikasi yang efektif dan nyaman antar individu di komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung. Jenis komunikasi yang tepat untuk hal tersebut adalah komunikasi antar pribadi secara tatap muka yang *feedback* atau umpan baliknya dapat dirasakan langsung oleh setiap komikanya.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin meneliti mengenai komunikasi antar pribadi komunitas *stand up comedy* dalam membangun mental dan teknik komika baru. Melihat pentingnya mental dan teknik dalam melakukan *stand up comedy* adalah hal yang perlu dibangun oleh komika baru dalam kegiatannya pada komunitas *stand up comedy* yang dilakukan dengan proses komunikasi antar pribadi komika senior dan komika baru. Peneliti memilih komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung sebagai tempat penelitiannya, karena memang sampai saat ini di provinsi Lampung khususnya kota Bandar Lampung hanya komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung yang dibawah naungan komunitas *stand up comedy* nasional yaitu komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia (*SUCI*), dan yang sampai saat ini masih aktif melakukan berbagai kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung sendiri kurang lebih beranggotakan 30 orang komika aktif, dan 13 orang diantaranya merupakan komika baru (Hasil Pra Riset, Jumat 1 April 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, bagaimana komunikasi antar pribadi komunitas *stand up comedy* dalam membangun mental dan teknik pada komika baru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam rangka penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antar pribadi komunitas *stand up comedy* dalam membangun mental dan teknik pada komika baru.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama pada komunikasi antar pribadi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi seputar komunikasi antar pribadi yang baik dan dalam menentukan buku acuan yang tepat. Beberapa peneliti ternyata tertarik untuk mengulas hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi antar pribadi dan *stand up comedy* yang berwujud pada analisis skripsi. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tentang komunikasi antar pribadi dan *stand up comedy*.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Nama peneliti	Fahadz Abu Bakar (2015)
	Judul	Implementasi Teknik Komunikasi Retorika Dalam Kegiatan <i>Stand Up "Openmic"</i> di Komunitas <i>Stand Up Unitel</i>
	Kesimpulan	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah para komika komunitas <i>stand up Unitel</i> secara tidak sadar selalu melakukan tahapan-tahapan dalam teori lima kanon retorika sebagai proses penciptaan materi <i>stand up comedy</i> mereka. Mereka mengimplementasikan teknik retorika bukan karena mereka telah mengetahui dan memahami teori lima kanon retorika sebelumnya, tetapi lebih karena tahapan-tahapan itu memang harus mereka lakukan sebagai proses terciptanya <i>stand up comedy</i> . Implementasi teknik retorika ini juga yang kemudian menjadi kunci kesuksesan penampilan <i>stand up comedy</i> para komika komunitas <i>stand up Unitel</i>

	Kontribusi	Menjadi referensi bagi penelitian yang dilakukan serta membantu proses penyusunan penelitian, terutama dikaitkan dengan teknik komunikasi dari <i>stand up comedy</i>
2.	Nama peneliti	Rizka Hazazi (2012)
	Judul penelitian	Apresiasi Anggota <i>Stand Up</i> Indo Bandung Terhadap Tayangan <i>Stand Up Comedy</i> di Televisi
	Kesimpulan	Komunitas <i>Stand Up</i> Indo Bandung dianggap cukup aktif dalam memilih media yang menjadi bahan ulasan kegiatan mereka. Terbukti dari aspek kognitif yang cukup tinggi, anggota dapat mengapresiasi tayangan <i>open mic</i> pada Metro TV dengan cukup baik.
	Kontribusi	Menjadi referensi bagi peneliti dalam memahami apresiasi dari anggota <i>stand up comedy</i> ketika sedang <i>open mic</i> dalam kegiatan <i>stand up comedy</i> .
3.	Nama peneliti	Aryanti Widyaningrum (2013)
	Judul penelitian	Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Keahlian Dasar-Dasar Fotografi (Studi pada Calon Anggota UKM Fotografi <i>ZOOM</i> Universitas Lampung Angkatan 15)
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh anggota dan calon anggota angkatan 15 UKM Fotografi <i>ZOOM</i> Universitas Lampung mempunyai peranan dalam meningkatkan keahlian dasar-dasar fotografi. Aktivitas komunikasi antar pribadi yang memberikan peran dominan atau menonjol dalam meningkatkan keahlian dasar-dasar fotografi selama proses perekrutan berlangsung, anggota dan calon anggota angkatan 15 selalu berinteraksi dalam pembelajaran materi fotografi, bertukar pengalaman dan memberi arahan saat praktek fotografi.
	Kontribusi	Menjadi referensi bagi penelitian yang dilakukan serta membantu proses penyusunan penelitian terutama dalam kaitannya dengan komunikasi antar pribadi

## B. Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi secara etimologis atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu yang berarti communication, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi, berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan

terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan.

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan. Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (2007:9), ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.

R. Wayne Pace dalam Cangara (1998:32) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya, komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu juga sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seorang lainnya. Proses pertukaran informasi dapat berlangsung diantara dua orang atau lebih, serta dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi interpersonal dalam individu. Wenburg dan Wilmot (1973) menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat dicek oleh orang lain, semua arti atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu. Persepsi seseorang memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan pesan.

Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari

suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*) (Widjaja, 2008:8).

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan, maka kita perlu bersikap terbuka, empati, percaya, dan mendukung, yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

### **1. Fungsi Komunikasi Antar Pribadi**

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi *interpersonal* adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004:33).

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya

konflik-konflik yang terjadi (Cangara, 2004:33). Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah :

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Fungsi global dari pada komunikasi antar pribadi adalah menyampaikan pesan yang umpan baliknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

## **2. Ciri-ciri Komunikasi Antar Pribadi**

Menurut DeVito dalam (Liliweri, 1991:13) ada 5 ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang umum, yaitu sebagai berikut :

### a. Keterbukaan (*Openess*)

Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide-ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu. Keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing.

### b. Empati (*Emphaty*)

Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya menanggapi apa-apa saja yang dikomunikasikan dengan penuh perhatian. Empati merupakan kemampuan

seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

d. Rasa Positif (*Positiveness*)

Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang-orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.

e. Kesamaan (*Equality*)

Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya.

### 3. Sifat Komunikasi Antar Pribadi

Menurut sifatnya, Cangara (2004:32) membedakan komunikasi antar pribadi atas dua macam, yaitu :

- a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni
  - 1) Percakapan : berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
  - 2) Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
  - 3) Wawancara : sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
  
- b. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena:
  - 1) Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
  - 2) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.

- 3) Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam.

Misalnya, si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi. Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 atau bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak ada yang lebih dari 50 orang. Sebenarnya, untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau secara tatap muka.

### **C. Tinjauan Tentang *Stand Up Comedy***

*Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun disebut dengan *stand up comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk dikursi persis seperti orang yang sedang bercerita.

Dalam masalah penampilan, pertunjukan ini bisa dikatakan tidaklah terlalu sulit mengaturnya. Begitu sederhananya bentuk pertunjukan ini, seorang komedian bisa tampil meski dengan hanya memakai *t-shirt* dan celana pendek. Meski demikian, tetaplah tidak mudah untuk menjadi pelaku *stand up comedy*. Selain faktor harus bisa melucu, tekanan mental juga pasti akan hadir selama penampilan. Jika lelucon yang diberikan tidak dimengerti atau bahkan tidak dianggap lucu, para penonton (*audience*) tentu tidak akan tertawa dan yang lebih parah mereka bahkan mencibir komedian yang tampil. Dalam sejarahnya, *stand up comedy* sendiri telah ada pada abad ke-18 di Eropa dan Amerika. Disana pelaku komedian ini biasa disebut dengan “*stand up comic*” atau secara singkat disebut dengan “*comic*” atau komika.

Para komika ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik-kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa komika bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. *Stand up comedy* biasanya dilakukan di *cafe*, *bar*, Universitas, dan Teater. Dalam *stand up comedy*, seorang komika seharusnya memiliki konsep atau materi sebagai bahan lelucon. Dan tak mustahil jika terdapat lelucon yang berbau cabul, rasis, dan *vulgar* di *stand up comedy*. Mereka membuat *script* dan catatan kecil dalam rangka untuk mempermudah mereka dalam berkomed. Seiring berjalannya waktu, komunitas-komunitas dan pertunjukan *stand up comedy* menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia (Nugroho, 2012:1-4).

Sebuah *genre* di dalam komedi dilakukan oleh satu orang diatas panggung melakukan monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat, atau pengalaman pribadinya. Mengutarakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkannya kembali kepada masyarakat dengan jenaka.

*Stand up comedy* bukanlah *joke-telling*. Ciri khusus *stand up comedy* adalah materi yang dibawakan merupakan hasil karya pemikiran sendiri, bukan mengambil atau meniru dari materi orang lain. Kata *stand up* sendiri bukan mempunyai arti berdiri, akan tetapi mempunyai makna mengutarakan dan membela opini serta pandangannya. (<http://suc.metrotvnews.com/article/ensiklopedia/13> diakses 11 Mei 2016, pukul 22:47).

## **1. Mental**

Menurut Garret dalam Kartono (2008), bahwa mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi. Kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Para ahli dalam bidang perawatan jiwa, dalam masalah mental telah membagi manusia kepada 2 (dua) golongan besar, yaitu :

a. Golongan yang sehat mentalnya

Kartono (2008) mengemukakan bahwa orang yang memiliki mental yang sehat adalah yang memiliki sifat-sifat yang khas antara lain : mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang tenang. Disamping itu, beliau juga mengatakan bahwa kesehatan mental tidak hanya terhindarnya diri dari gangguan batin saja, tetapi juga posisi pribadinya seimbang dan baik, selaras dengan dunia luar, dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya adalah terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya. Seseorang dikatakan memiliki mental yang sehat, bila ia terhindar dari gejala penyakit jiwa dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya.

b. Golongan yang kurang sehat mentalnya

Golongan yang kurang sehat adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidak mampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental pada dirinya. Gejala-gejala umum yang kurang sehat mentalnya, yakni dapat dilihat dalam beberapa segi, antara lain:

1) Perasaan

Orang yang kurang sehat mentalnya akan selalu merasa gelisah karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

2) Pikiran

Orang yang kurang sehat mentalnya akan mempengaruhi pikirannya, sehingga ia merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan, pemalas, pelupa, apatis dan sebagainya.

3) Kelakuan

Pada umumnya orang yang kurang sehat mentalnya akan tampak pada kelakuan-kelakuannya yang tidak baik, seperti keras kepala, suka berdusta, mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan segala yang bersifat negatif.

Zakiah Daradjat dalam pidato pengukuhanannya sebagai guru besar kesehatan jiwa di IAIN “Syarif Hidayatullah Jakarta” mengemukakan empat buah rumusan kesehatan jiwa yang lazim dianut para ahli, yakni :

- a. Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*). Berbagai kalangan psikiatri (kedokteran jiwa) menyambut baik definisi ini. Seseorang dikatakan bermental sehat bila terhindar dari gangguan atau penyakit jiwa, yaitu adanya perasaan cemas tanpa diketahui sebabnya, malas, hilangnya kegairahan bekerja pada diri seseorang, dan bila gejala ini meningkat, akan menyebabkan penyakit *anxiety*, *neurasthenia* dan *hysteria*. Adapun orang yang sakit jiwa biasanya akan memiliki pandangan berbeda dengan orang lain, inilah yang dikenal dengan orang gila.
- b. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat, serta lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum karena berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Menurut definisi ini, seseorang dikatakan bermental sehat bila ia menguasai dirinya, sehingga terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustrasi. Orang yang mampu menyesuaikan diri akan merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena tidak diliputi dengan perasaan-perasaan cemas, gelisah, dan ketidakpuasan. Sebaliknya akan memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani hidupnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, harus lebih dahulu mengenal diri sendiri, menerima apa adanya, bertindak sesuai kemampuan dan kekurangan. Ini bukan berarti harus mengabaikan orang lain.

Dalam definisi ini, orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dapat menguasai segala faktor dalam hidupnya, sehingga dapat menghindarkan diri dari tekanan-tekanan perasaan yang menimbulkan frustrasi.

c. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa.

Definisi ini lebih menekankan pada pengembangan dan pemanfaatan segala daya dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, sehingga benar-benar membawa manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Dalam hal ini seseorang harus mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan jangan sampai ada bakat yang tidak baik untuk tumbuh yang akan membawanya pada ketidakbahagiaan hidup, kegelisahan, dan pertentangan batin. Seseorang yang mengembangkan potensi yang ada untuk merugikan orang lain, mengurangi hak, ataupun menyakitinya, tidak dapat dikatakan memiliki mental yang sehat. Karena memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengorbankan hak orang lain.

d. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Seseorang dikatakan

memiliki mental sehat apabila terhindar dari gejala penyakit jiwa dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya. Kecemasan dan kegelisahan dalam diri seseorang lenyap bila fungsi jiwa dalam dirinya seperti pikiran, perasaan, sikap, jiwa, pandangan, dan keyakinan hidup berjalan seiring, sehingga menyebabkan adanya keharmonisan dalam dirinya.

Keharmonisan antara fungsi jiwa dan tindakan dapat dicapai, antara lain dengan menjalankan ajaran agama dan berusaha menerapkan norma-norma sosial, hukum, dan moral. Dengan demikian akan tercipta ketenangan batin yang menyebabkan timbulnya kebahagiaan dalam dirinya. Definisi ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap, pandangan dan keyakinan harus saling menunjang dan bekerja sama, sehingga menciptakan keharmonisan hidup yang menjauhkan orang dari sifat ragu-ragu dan bimbang, serta terhindar dari rasa gelisah dan konflik batin.

Dapatlah dikatakan bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawanya pada kebahagiaan bersama, serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.

Ada beberapa definisi penting yang perlu dijelaskan dalam konsep kesehatan mental Zakiah Daradjat, yaitu :

- a. Pengertian mengenai terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan ialah berkembangnya seluruh potensi kejiwaan secara seimbang, sehingga manusia dapat mencapai kesehatannya secara lahiriah maupun batiniah, serta terhindar dari pertentangan batin keguncangan, kebimbangan, dan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan.
- b. Pengertian terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri ialah usaha untuk menyesuaikan diri secara sehat terhadap diri sendiri yang mencakup pembangunan dan pengembangan seluruh potensi dan daya yang terdapat dalam diri manusia serta tingkat kemampuan memanfaatkan potensi dan daya seoptimal mungkin sehingga penyesuaian diri membawa kesejahteraan dan kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain.
- c. Pengertian tentang penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan dan masyarakat merupakan tuntunan untuk meningkatkan keadaan masyarakatnya dan dirinya sendiri sebagai anggotanya. Artinya, manusia tidak hanya memenuhi tuntutan masyarakat dan mengadakan perbaikan di-dalamnya, tetapi juga dapat membangun dan mengembangkan dirinya sendiri secara serasi dalam masyarakat. Hal ini hanya bisa dicapai apabila masing-masing individu dalam masyarakat sama-sama berusaha meningkatkan diri secara terus menerus dalam batas-batas yang diridhoi Allah.

- d. Pengertian berlandaskan keimanan dan ketakwaan adalah masalah keserasian yang sungguh-sungguh antar fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya hanya dapat terwujud secara baik dan sempurna apabila usaha ini didasarkan atas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, faktor agama memainkan peranan yang besar dalam pengertian kesehatan mental.
- e. Pengertian bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat adalah kesehatan mental bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera, dan bahagia bagi manusia secara lahir dan batin baik jasmani maupun rohani, serta dunia dan akhirat (Zakiah Daradjat, 1984:4-7).

## **2. Teknik *Stand Up Comedy***

Menurut Nugroho (2012:91-95), maka berkenaan dengan materi yang dibawakan, ada beberapa teknik dan tips dalam ber-*stand up*, diantaranya adalah :

- a. Pilih satu ide yang tidak biasa dari satu fenomena yang familiar. Sebuah kejadian mungkin sederhana, tapi menarik buat kita.
- b. Tonjolkan bagian yang menarik dari ide sehari-hari yang kita dijadikan cerita. Meski materi diangkat dari fenomena biasa, tetap cari satu bagian yang menarik untuk ditonjolkan.
- c. Berdayakan ekspresi secara maksimal.

- d. Amati hadirin dan buat sudut pandang yang proporsional ke semua arah. Perhatikan semua penonton, terutama di awal. Amati reaksi mereka sebagai tanda penerimaan terhadap kita. Selanjutnya jaga perhatian secara proporsional, termasuk memperhatikan ke bagian yang kosong.
- e. Bedakan ekspresi pada bagian yang biasa dengan bagian yang menjadi kejutan. Ini adalah bagian pengelolaan ekspresi yang lebih spesifik.

Teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan *stand up comedy* antara lain :

a. *One Liner*

Adalah *bit* singkat yang terdiri dari satu sampai tiga kalimat saja. *One liner* sulit karena *set up* yang dihantarkan harus secepatnya memancing harapan penonton.

b. *Call back*

Adalah teknik yang menggunakan *punch line* dari *set up* yang sudah disampaikan dulu, untuk *set up* lain beberapa *bit* berikutnya.

c. *Rule of three*

Adalah teknik tiga angka. *Set up* yang digunakan adalah 2 kalimat awal, yang ketiga adalah *punch line*. Jadi normal, normal, gila.

d. *Act out*

Adalah menunjukkan dengan gerakan. *Act out* sering digunakan dalam *stand up comedy* karena mudah dan keberhasilan tinggi. Biasanya *Act out* sebagai *punch*-nya.

e. *Impersonation*

Adalah menirukan sosok yang sudah terkenal. Teknik ini biasanya mengambil gaya bicara, gerakan, atau kata-kata khas.

f. *Comparisons*

Adalah *joke* dengan membandingkan sesuatu dengan suatu yang lainnya.

g. *Riffing*

Adalah mengajak penonton untuk berinteraksi. Biasanya menjadikan penonton sebagai objek *joke*.

h. *Gimmick*

Adalah alat bantu atau hal lain di luar *stand up comedy* yang digunakan untuk *joke*. Biasanya sebagai *punch line*

i. *Heckler*

Adalah pengganggu dalam *stand up comedy*. *Heckler* biasanya berteriak saat *set-up* sedang dibawakan, meneriakkan *punch line* sebelum komika mengutarakannya, atau bahkan menyuruh komika untuk turun. *Heckler* harus diatasi, sehingga ia tidak mengganggu komika. Biasanya cara mengatasinya adalah menjadikannya bahan *joke* dengan sedikit menghina agar ia diam.

j. *Joke Telling*

Melucu sambil melemparkan anekdot, tebak-tebakan, lelucon yang dikumpulkan dari berbagai sumber, misalnya dari internet, buku, *broadcast message*, dan lain-lain

k. *Bit*

Satuan materi *stand up comedy* yang terdiri atas *set-up* dan *punchline*

l. *Set*

Satuan pertunjukan *stand up comedy* yang biasanya terdiri atas sejumlah *bit*. Misalnya semua *bit* yang kita punya digabungkan menjadi satu dengan rangkaian yang pas dan teratur, maka kumpulan *bit* yang telah disatukan itu namanya *set*.

m. *Set-Up*

Bagian yang tidak lucu dari sebuah *bit*. Sebuah premis atau pengantar dari *bit* tersebut menuju ke bagian yang lucu.

n. *Punch Line*

Bagian yang lucu dari sebuah *bit*. Biasa dalam membentuk membelokan fakta *set-up* yang sebelumnya disampaikan, atau menambahkan fakta secara berlebihan dari *set-up* yang diberikan sebelumnya. Hal ini untuk mengejutkan penonton, dan juga membelokan asumsi yang ditebak oleh penonton sehingga memancing penonton untuk tertawa (<http://suc.metrotvnews.com/article/ensiklopedia/13> diakses 11 Mei 2016, pukul 22:47 WIB).

#### **D. Teori Belajar Konstruktivistik**

Belajar menurut konstruktivisme adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengkaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu

tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Berbeda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.

Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata-kata mereka sendiri.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa makna belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada

dan dimilikinya (Shymansky, 1992). Dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut peserta didik diharuskan mempunyai dasar bagaimana membuat hipotesis dan mempunyai kemampuan untuk mengujinya, menyelesaikan persoalan, mencari jawaban dari persoalan yang ditemuinya, mengadakan renungan, mengekspresikan ide dan gagasan sehingga diperoleh konstruksi yang baru.

Menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut. Bila guru bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengetahuannya tentang sesuatu kepada siswa, pentransfer itu akan diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Pada penelitian ini yang bisa disebut guru adalah para komika senior, dan siswanya adalah para komika baru. Yang dimaksud komika *senior* adalah para pelaku *stand up* komedian yang sudah lebih dari 3 tahun dan lebih dari 10 kali melakukan pertunjukan *show stand up comedy* baik di kancah nasional ataupun daerah, sedangkan komika baru adalah para *stand up* komedian yang belum genap

setahun menjadi komika komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung. Peneliti akan mencoba memahami bagaimana cara komika baru menyerap ilmu tentang teknik *stand up comedy* dari komika senior. Jika dilihat dari teori ini, akan dilihat juga bagaimana keaktifan para komika baru ketika diberi pengetahuan baru mengenai teknik *stand up comedy*, baik itu teknik *ber-stand up comedy*, berbicara dengan khalayak ramai, dan bagaimana membangun mental para komika baru agar bisa melakukan pertunjukan *stand up comedy* dengan baik dan lucu di mata penonton.

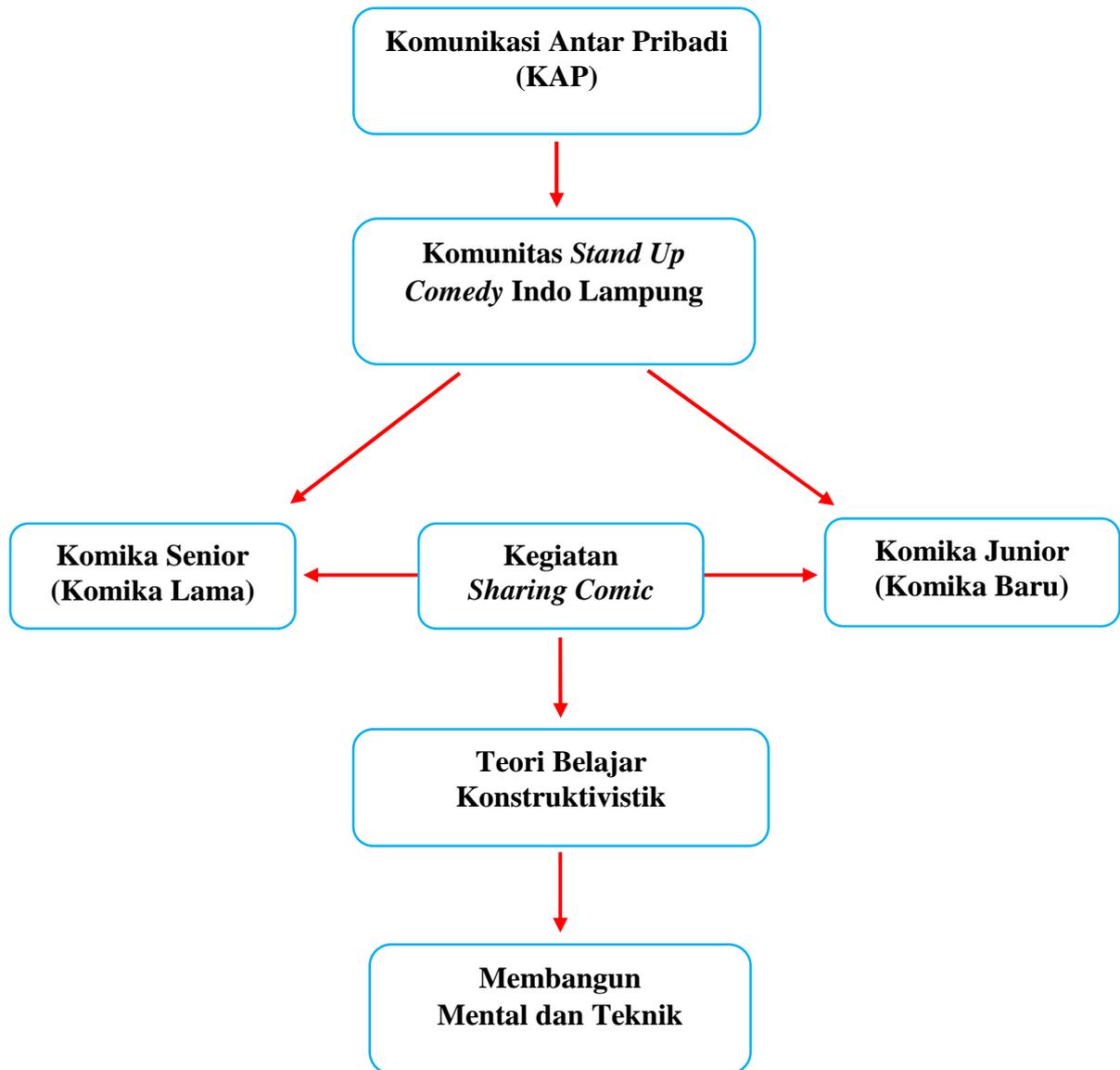
#### **E. Kerangka Pikir**

Terdapat komunikasi antar pribadi di dalam sebuah komunitas *stand up comedy*, yakni komunitas *Stand Up* Indo Lampung. Pada komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung terdiri dari komika lama (senior) dan komika baru (junior). Komika yang masih baru (junior) dan belum memiliki banyak pengalaman tentunya masih harus banyak belajar dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari para komika lama (senior) yang lebih dahulu bergabung dalam dunia *stand up comedy*.

Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung memfasilitasi hal ini dengan adanya kegiatan *sharing comic* yang dilaksanakan rutin setiap minggunya. Komika baru yang dianggap sebagai peserta didik diminta aktif untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai mental dan teknik *stand up comedy* kepada komika senior dengan tujuan mencari arti apa yang mereka pelajari, serta mengembangkan sendiri pengetahuannya sebagai proses menyelesaikan konsep

dan ide-ide yang telah dimiliki. Melalui kegiatan *sharing comic* ini, peneliti menggunakan teori belajar konstruktivistik untuk mengetahui proses pembangunan mental dan teknik dalam melakukan *stand up comedy*.

Berikut peneliti jelaskan secara singkat dalam bentuk bagan kerangka berfikir :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Moleong (2004:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini juga dimaknai dengan serangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola pikir induktif ini adalah cara berpikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang lengkap dari permasalahan yang bersifat umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambar yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar

informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (Rakhmat, 1999: 25). Deskripsi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antar pribadi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung dalam membangun mental dan teknik *stand up comedy* pada komika baru.

## **B. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi antar pribadi, merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih baik secara verbal ataupun non verbal yang dilakukan secara langsung (tatap muka) atau menggunakan media perantara yang dapat dirasakan langsung efek timbal baliknya, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu aktivitas interaksi yang dilakukan selama proses membangun mental dan teknik.

2. Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung merupakan komunitas *stand up comedy* pertama yang ada di provinsi Lampung dan berada di bawah naungan komunitas *stand up comedy* nasional yaitu *Stand Up Comedy Indonesia (SUCI)*. Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung berdiri sejak 1 Desember 2011, yang sampai saat ini aktif dalam melakukan berbagai macam kegiatan rutin, diantaranya *open mic*, *sharing comic*, *mini show*, dan *stand up nite*. Komunitas ini dijadikan sebagai tempat para komika untuk belajar dan menggali ilmu *stand up comedy*.
3. *Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada komunikasi antar pribadi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung dalam membangun mental pada komika baru, yaitu mengenai pikiran, perasaan, perilaku, dan kepercayaan diri saat tampil di atas panggung *stand up comedy*, serta dalam membangun teknik *stand up comedy* pada komika baru yang meliputi dari segala aspek teknik *stand up comedy* yaitu *one liner*, *call back*, *rule of three*, *act out*, *impersonation*, *comparisons*, *riffing*, *gimmick*, *heckler*, *joke telling*, *bit*, *set*, *set-up*, *punch line*. Melalui fokus penelitian ini, suatu informasi di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai dengan konteks permasalahan, sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling berkaitan

karena permasalahan penelitian dapat dijadikan acuan penemuan fokus penelitian, meskipun fokus dapat berubah dan kurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan.

#### **D. Informan**

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Sebelum menentukan informan penelitian, teknik pemilihan informan adalah dengan teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Effendi (2000: 155), teknik *purposive* bersifat tidak acak, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan merupakan orang-orang yang menjadi komika (anggota) dan masih aktif dalam kegiatan komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung.
2. Turut serta dalam pelaksanaan pembinaan komika baru, sehingga memahami seluk beluk komunikasi antar pribadi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung dalam membangun mental dan teknik *stand up comedy* pada komika baru.
3. Informan merupakan orang yang berkaitan langsung dengan permasalahan.
4. Informan mempunyai cukup informasi terkait tentang permasalahan.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Komika senior aktif komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung**

Komika senior aktif komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung merupakan para pelaku *stand up* komedian yang sudah lebih dari tiga tahun dan lebih dari 10 kali melakukan pertunjukan *show stand up comedy* baik di kancah nasional ataupun daerah. Komika senior yang dijadikan sebagai informan terdiri dari dua orang komika. Salah satu dari dua komika senior tersebut merupakan komika *stand up comedy* nasional yang juga tergabung ke dalam *Stand Up Comedy Indonesia (SUCI)*.

### **2. Komika baru komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung**

Komika baru komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung merupakan para *stand up* komedian yang belum genap satu tahun menjadi komika komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung. Para komika baru yang dijadikan sebagai informan merupakan komika baru yang terdiri dari tiga orang komika yang sampai saat ini masih aktif dalam kegiatan *stand up comedy* di komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung dan telah mempunyai cukup prestasi di dalam dunia *stand up comedy*.

## **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, koran, majalah, artikel, dan lain-lain), dan internet.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

### **1. Kepustakaan**

Kepustakaan yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah, literatur, brosur-brosur, dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara mendalam yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan. Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi. Wawancara dilakukan kepada

beberapa informan yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang serupa. Dalam proses wawancara, peneliti merekam dan mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004:248). Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

## 3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **A. Sejarah *Stand Up Comedy***

##### **1. Sejarah *Stand Up Comedy* di Amerika dan Eropa**

Sejarah perkembangan *stand up comedy* bermula pada abad 18 di benua Eropa dan Amerika. Para komika pada waktu itu biasanya menceritakan berbagai cerita-cerita humor, lelucon-lelucon pendek yang berisi sindiran atau kritik-kritik dengan berbagai sajian gerak dan gaya, namun pada waktu itu *stand up comedy* bahkan digunakan untuk berbagai kepentingan yang cenderung rasis dan menghina ras tertentu. Memasuki abad 20, *stand up comedy* lahir kembali mengikuti perkembangan radio dan televisi. Melalui kedua saluran komunikasi itu pula *stand up comedy* dapat dikenal luas oleh masyarakat. Akhirnya ada beberapa stasiun televisi yang membuat acara dengan format *stand up comedy* seperti, “*The Ed Sullivan Show*”, “*The Tonight Show*”, hingga pada tahun 1959 munculah acara “*The Steve Allen Show*” yang menampilkan seorang *comic* bernama Lenny Bruce, komika yang terkenal sering mengkritisi kebijakan pemerintah.

Pedoman *stand up comedy* yang ada sekarang ini merupakan format *stand up comedy* yang berasal dari periode tahun 1970-an. Pasalnya pada periode itulah klub-klub *stand up comedy* bermunculan dan program televisi yang terkait dengan *stand up comedy* bermunculan. Richard Lewis, Billy Crystal, Freddie Prinze, Jerry Seinfeld, Jay Leno, David Letterman dan Robin Williams adalah beberapa komika yang terkenal pada waktu itu.

*Stand up comedy* memasuki priode gelap pada tahun 1990-an. Hal itu disebabkan oleh banyaknya komika-komika yang tidak berkualitas dan mengakibatkan klub-klub tempat mereka bekerja tutup karena para pengunjung tidak lagi tertarik menyaksikan acara tersebut. Namun masih ada acara televisi *Bring The Pain* yang dibintangi oleh Chris Rock yang sukses dan dianggap sebagai salah satu *stand up comedy* terbaik yang pernah ada.

*Stand up comedy* mulai naik daun lagi mulai awal tahun 2000-an. Kemajuan tersebut terjadi akibat peningkatan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama internet menyebabkan akses masyarakat untuk melihat video para komika tidak terbatas sehingga *stand up comedy* kembali dikenal luas oleh masyarakat (<http://suc.metrotvnews.com/article/ensiklopedia/16> diakses 11 Mei 2016, pukul 22:58).

## 2. Sejarah *Stand Up Comedy* di Indonesia

Menurut Ramon Pataya dalam bukunya *stand up comedy* (2012: 21) secara tradisi sebenarnya masyarakat Indonesia sudah mengenal *stand up comedy*, namun dalam kemasan yang berbeda. Diantaranya adalah Dagelan Mataram, Pertunjukkan Ketoprak, dan Kesenian Ludruk. Sepanjang sejarah *entertainment* Indonesia sebenarnya hampir tidak pernah lepas dari *stand up comedy*, dimulai oleh Taufik Savalas dengan acara “*Comedy Cafe*” yang pernah tayang di Trans TV pada tahun 2004. Selain itu, ada pula nama-nama terkenal lain seperti Warkop DKI, Kang Ibing, Butet Kartaradjasa dan Ramon P. Tommybens yang telah lama ada di dunia *stand up comedy* Indonesia, dilanjutkan oleh Iwel dalam acara “*Demo Crazy*”, namun belum dapat dikatakan sebagai *stand up comedy* murni.

Pada perkembangan terakhirnya muncul nama-nama baru lagi seperti Pandji Pragiwaksono, Sammy D. Putra, Asep Suadji dan Raditya Dika. Dulu *stand up comedy* memang begitu kurang mendapat respon dari masyarakat yang mungkin diakibatkan oleh kecendeungan masyarakat Indonesia pada waktu itu lebih suka *physical Comedy* dibandingkan *stand up comedy*. *Stand up comedy* kini telah memasuki babak baru dengan antusiasme yang besar dari masyarakat indonesia.

Sebagai jenis pertunjukkan komedi yang terbilang baru di Indonesia, tema atau bahasan *stand up comedy* sifatnya sedikit menyerang, menyindir dan banyak mengungkapkan kekurangan dari komika. Tema-tema tersebut memang sudah

biasa di bawakan oleh komika-komika di Eropa dan Amerika, namun untuk di Indonesia dengan budaya ketimuran yang sangat kental mungkin hal tersebut masih sulit diterima, dikarenakan tema-tema tersebut dapat memancing emosi dari pihak-pihak yang tidak setuju. Karakteristik *stand up comedy* di Indonesia berisi sindiran-sindiran lelucon, sarkasme yang biasa berisi tema politik, budaya, pendidikan, dan juga sindiran yang ditujukan pada seorang tokoh terkenal, dan *stand up comedy* Indonesia kini hadir sebagai alternatif hiburan bagi masyarakat Indonesia (<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/stand-up-comedy-sudah-berakar-lama-di-budaya-indonesia> diakses 9 Agustus 2016, pukul 21:23).

## B. Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung



Gambar 2. Lambang Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung

Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung mempunyai lambang bergambar seekor gajah mengandung artian bahwa provinsi Lampung yang dikenal banyak terdapat satwa gajah oleh para masyarakat, dan gajah tersebut digambarkan hanya seekor saja karena seperti saat melakukan *stand up comedy* yang dilakukan oleh per-orangan dan tidak berkelompok. Gambar gajah tersebut juga memakai topi *siger*, dimana topi *siger* sudah menjadi identitas dari suku Lampung dan juga sebagai ciri dari komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung yang berdomisili di provinsi Lampung, tepatnya di kota Bandar Lampung (Hasil Wawancara 22 November 2016).

Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung adalah komunitas *stand up comedy* yang pertama kali berdiri di provinsi Lampung, khususnya kota Bandar Lampung, dan juga merupakan bagian resmi dari komunitas *Stand Up Comedy Indonesia* yang berdiri karena besarnya antusias masyarakat Indonesia terhadap

*stand up comedy*. Komunitas ini didirikan pada tanggal 1 Desember 2011 dengan tujuan utama sebagai wadah bagi para pelaku *stand up* komedian dan mengembangkan bakat-bakat *stand up comedy* guna menjadi komika profesional. Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung memiliki beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas, diantaranya yaitu : *open mic*, *sharing comic*, *mini show*, dan *stand up nite*.

### 1. *Open Mic*

Merupakan kegiatan *stand up comedy* yang dilaksanakan untuk berlatih dengan mengasah dan menguji mental dan teknik *stand up comedy* terutama bagi para komika baru yang juga telah di-*briefing* sebelumnya pada kegiatan *sharing comic*. Kegiatan *open mic* ini rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at malam.

### 2. *Sharing Comic*

*Sharing Comic* dilaksanakan setiap hari kamis menjelang *open mic* keesokan harinya. Disini para komika saling berbagi pengalaman, wawasan, dan ilmu seputar *stand up comedy*. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para komika terutama komika baru agar lebih mengenal dengan mengakrabkan diri kepada para komika lama atau komika senior. Bahkan didalam kegiatan ini, terdapat kegiatan *workshop* mengenai ilmu dan teori *stand up comedy* dengan komika senior yang bertindak sebagai pemateri. Disni para komika baru berperan aktif dalam upayanya belajar membangun mental dan teknik *stand up comedy* agar semakin meningkat dan berkualitas.

### 3. *Mini Show*

*Mini show* merupakan kegiatan *stand up comedy* yang bertujuan sama seperti kegiatan *open mic*, hanya saja pada kegiatan ini biasanya diberikan konsep seperti *battle* atau saling beradu teknik *stand up comedy* antar komika komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung*.

### 4. *Stand Up Nite*

Kegiatan ini memiliki format yang sama seperti *open mic* dan juga *minishow*. Yang membedakannya adalah *stand up nite* merupakan acara puncak dalam komunitas ini, oleh karena itu pada kegiatan ini tidak hanya komika- komika lokal saja yang naik ke atas panggung untuk melakukan *stand up comedy*, melainkan juga menghadirkan komika-komika senior yang berasal dari berbagai daerah untuk ikut tampil diatas panggung *stand up nite* Komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung* (<http://standupindolampung.blogspot.com> diakses 2 April 2016, pukul 16:32).

Komunitas *Stand Up Indo Lampung* merupakan komunitas yang paling diminati di provinsi Lampung karena konsistensinya dan melahirkan komika-komika berbakat. Komika resmi komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung* sekarang kurang lebih terdiri dari 30 orang. Komunitas *Stand Up Comedy Indo Lampung* juga memiliki akun media sosial *Twitter* bernama *@StandUpIndo\_LPG* dengan 9.509 *followers*, lalu media sosial *Instagram* bernama *standupindo\_lpg* dengan 2.419 *followers*, alamat email bernama *standupindolampung@gmail.com*, dan juga *blog* bernama *standupindolampung.blogspot.com*.

Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung ini telah banyak berpindah-pindah tempat, mulai dari pertama kalinya mengadakan *open mic* tanggal 1 Desember 2011 dengan jumlah *comica* sekitar 20 dan mengundang komika nasional yang sering dikenal dengan nama “Mongol” di *Amospher Cafe*. *Open mic* di *Amospher Cafe* diadakan kurang lebih selama 3 bulan yang kemudian berpindah ke *Rumah Putih Cafe and Resto* mulai *open mic* keempat hingga 11 kali *open mic*, lalu berpindah lagi ke *Social place Cafe* yang sekarang bernama *Prince House Cafe* sekitar tahun 2013 awal, lalu berpindah lagi ke *Dawiels Cafe* hingga 2013 pertengahan yang kemudian berpindah lagi ke *Pondok Kelapa Cafe* sampai dengan 2014 akhir, dan kemudian berpindah lagi ke *Warung Nongkrong* yang terletak di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.30 Labuhan Ratu, Kedaton Bandar Lampung, dan sampai saat ini menjadi *basecamp* atau biasa dianggap sebagai rumah keduanya para komika komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung (Hasil Wawancara 22 November 2016).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi Antar Pribadi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung dalam membangun mental dan teknik *stand up comedy* pada komika baru sangat membutuhkan arahan komika lama (senior) agar tujuan dalam membangun mental maupun teknik dapat terpenuhi dan terbangun dengan baik. Tanpa proses komunikasi dan peran para komika senior, maka teknik dan mental para komika baru sangat sulit untuk terbentuk bahkan tidak akan bisa sempurna.
  
2. Tercipta 5 aspek komunikasi antar pribadi dari setiap proses pembangunan mental dan teknik komika baru sejak sebelum maupun setelah melakukan *stand up comedy*, yakni keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan dari kegiatan *open mic* dan juga *sharing comic*.

3. Komunikasi Antar Pribadi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung dalam membangun mental dan teknik *stand up comedy* pada komika baru, pada dasarnya dapat dilakukan melalui kegiatan *open mic* dan juga *sharing comic* dengan komunikasi antar pribadi langsung oleh komika senior kepada komika baru. *Open mic* sebagian besar digunakan untuk melatih mental para komika, sedangkan *sharing comic* digunakan untuk melatih teknik dan juga penulisan materi.
4. Proses pembelajaran komika baru dalam membangun mental dan tekniknya sesuai dengan teori konstruktivistik dengan para komika senior yang menjadi guru dari para komika baru tersebut. Para komika baru dengan sendirinya bereksplorasi mengenai mental dan teknik dalam melakukan *stand up comedy*, sehingga selain dapat menjadikan sebuah ciri dari setiap komika baru, juga tidak terjadi plagiat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk para komika senior di komunitas *Stand Up Comedy* Indo Lampung, dalam membangun dan melatih teknik *stand up comedy* para komika baru, lebih baik jika terlebih dahulu memprioritaskan untuk menggali lebih dalam potensi yang ditemukan oleh para komika baru yang dapat dijadikan sebagai ciri khas komika baru tersebut hingga benar-benar matang.

2. Untuk para komika baru di komunitas *Stand Up* Indo Lampung agar tetap eksis dan lebih mengembangkan *stand up comedy* dengan menambah jam terbang dalam *stand up comedy*, dan mengadakan acara-acara positif yang bermanfaat berkaitan dengan *stand up comedy*, agar *stand up comedy* Lampung khususnya Bandar Lampung lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas, baik nasional maupun internasional, dan semoga komunitas *Stand Up* Indo Lampung dapat menjadi contoh yang baik oleh setiap komunitas seniman, khususnya yang bergenre komedi.
  
3. Untuk Pemerintah Bandar Lampung agar lebih mengapresiasi para seniman *stand up comedy*, untuk memberikan ruang publik dan fasilitas baik dalam bentuk materi ataupun bentuk yang lainnya, sehingga *stand up comedy* di Lampung khususnya Bandar Lampung akan dapat semakin meningkatkan kreativitas dan berkembang lebih pesat dalam meraih prestasi yang membuat harum nama Provinsi Lampung dan kota Bandar Lampung.
  
4. Untuk Penelitian ini hanya terfokus pada komunikasi antar pribadi komunitas *stand up comedy* dalam membangun mental dan teknik komika. Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk dikembangkan lagi oleh peneliti lain dengan sudut pandang berbeda yang terdapat pada *stand up comedy*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 2008. *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Liliweri, A. *Komunikasi Antar Pribadi*, 1991, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. 2012. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Edisi: 9)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, M. A. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, Arni, 1992. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Nugroho, Panji. 2012. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rackmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi. Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 2000. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Wenbug J., dan W. Wilmot. *The Personal Communication Process*. New York: Wiley, 1973.
- Widjaja, W. A. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap di IAIN Sarif Hidayatullah, (Jakarta: 1984), hlm. 4-7.

### **Sumber Skripsi**

- Aryanti Widyaningrum. 2013. "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Keahlian Dasar-Dasar Fotografi (Studi pada Calon Anggota UKM Fotografi ZOOM Universitas Lampung Angkatan 15)". *Skripsi*, FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung.
- Fahadz Abu Bakar. 2015. "Implementasi Teknik Komunikasi Retorika Dalam Kegiatan *Stand Up "Openmic"* di Komunitas *Stand Up Unitel*". *Skripsi*. Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom Bandung.
- Rizka Hazazi. 2012. "Apresiasi Anggota *Stand Up* Indo Bandung Terhadap Tayangan *Stand Up Comedy* di Televisi". *Skripsi*, FIKOM, Ilmu Manajemen Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung.

### **Sumber Web**

<http://standupindolampung.blogspot.com> diakses 2 April 2016, pukul 16:32 WIB

<http://suc.metrotvnews.com/article/ensiklopedia/13> diakses 11 Mei 2016, pukul 22:47 WIB

<http://suc.metrotvnews.com/article/ensiklopedia/16> diakses 11 Mei 2016, pukul 22:58 WIB

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/stand-up-comedy-sudah-berakar-lama-di-budaya-indonesia> diakses 9 Agustus 2016, pukul 21:23 WIB